

## **BAB 1V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “*Pengaruh Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Kemampuan Warga Belajar Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*” dengan mengacu pada pokok rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dinilai *baik*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 45, 55%, yang dapat dibuktikan dengan standart prosentase 35%-65%, tergolong *baik*. Akan tetapi dari hasil interview terdapat hasil bahwa belum ada buku paket dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan yang membahas tentang pendidikan Agama Islam karena materi tersebut berdasarkan kesepakatan pembelajaran antara tutor dan warga belajar, dan dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu tutor tidak memberi contoh atau ilustrasi sebagai

perumpamaan kepada warga belajar dan tidak memberikan contoh bagaimana menggunakan topik pembelajaran dikontek kehidupan sehari-hari sehingga membuat sebagian warga belajar sedikit kurang paham dengan isi materi yang disampaikan. Sedangkan dari data dokumentasi bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu kurang memadai dilihat dari meja dan kursi warga belajar hanya ada 20 sedangkan warga belajarnya berjumlah 30 orang.

2. Bahwa kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sesudah berlangsungnya program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dinilai *baik*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan menggunakan tes yang penulis sebarakan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 42, 88 %, yang dapat dibuktikan dengan standart prosentase 35% - 65% tergolong *baik*. Sedangkan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sebelum berlangsungnya program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dinilai *tidak baik*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan menggunakan tes yang penulis sebarakan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 4, 44%, yang dapat dibuktikan dengan standart prosentase kurang dari 20% tergolong *tidak baik*.

3. Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam yang tergolong nilai indeks kolerasi *sedang atau cukup*. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data yang menggunakan rumusan “product moment”  $r_{xy} = 0,6511$  berada diantara  $0,40 - 0,70$ , dan dalam pengujian taraf signifikan dengan menggunakan rumus “uji t” memperoleh hasil hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan ada pengaruh antara Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam *diterima*, sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam *ditolak*. Hal ini dibuktikan hasil  $t = 4,539$ . sedangkan perolehan dibandingkan dengan taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% sehingga diperoleh “t” taraf signifikan pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 2,048 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 2,763.

## **B. Saran**

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan agar meningkatkan penyelenggaraan Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional terutama di daerah pedesaan yang mana masyarakatnya masih banyak yang belum mendapat kesempatan memperoleh pendidikan yang layak juga membuat buku paket yang disesuaikan dengan kesepakatan pembelajaran antara tutor dan warga belajar seperti materi tentang Pendidikan Agama Islam. Dan meningkatkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional bekerja sama dengan warga masyarakat yang ada di lingkungan setempat.
2. Kepada tutor Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu agar lebih kreatif dan aktif dalam mempersiapkan rencana pembelajaran agar bisa menarik minat dan semangat warga belajar dalam belajar, dan memberikan contoh atau ilustrasi sebagai perumpamaan kepada warga belajar juga memberikan contoh bagaimana menggunakan topik pembelajaran dikontek kehidupan sehari-hari sehingga bisa mendapatkan umpan balik yang aktif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Kepada warga belajar yang telah mengikuti Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu hendaknya terus belajar dan mengamalkan ilmu khususnya Pendidikan Agama Islam yang telah diperoleh dari tutor selama mengikuti Program

Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sedangkan bagi warga masyarakat buta aksara yang belum memperoleh kesempatan mengikuti Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional hendaknya mempunyai keinginan dan semangat untuk belajar sehingga nantinya bisa mengikuti Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional pada periode tahun 2009 yang diadakan lagi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan.